

BAGAIMANA DENGAN TROMBOSIS SETELAH VAKSINASI COVID-19

TROMBOSIS

Trombosit atau keping darah merupakan salah satu komponen darah manusia. Fungsi utama trombosit adalah membekukan darah ketika terjadi perdarahan. Namun, ketika terjadi gangguan atau kelainan pada trombosit, berbagai masalah dapat mengancam kesehatan Anda. Salah satunya adalah trombositis.

Trombosis adalah pembentukan gumpalan darah yang tidak normal di dalam pembuluh darah arteri atau vena. Gumpalan darah tersebut dinamakan dengan trombus. Penggumpalan darah yang tidak normal ini terbagi menjadi 2 jenis, tergantung pada lokasi gumpalan darah atau trombus ditemukan.

- Trombosis arteri, ketika trombus menyumbat pembuluh arteri yang biasa terdapat di jantung dan otak.
- Trombosis vena, ketika trombus menghambat aliran pembuluh vena yang biasanya ditemukan di kaki. Kondisi ini menyebabkan trombosis superfisial, trombosis vena dalam (deep vein thrombosis), serta emboli paru.

Terdapat beberapa jenis obat pengencer darah yang dapat digunakan untuk mengatasi trombosis. Menurut situs National Blood Clot Alliance, tiga di antaranya yang paling umum adalah heparin, warfarin, dan heparin berat molekul rendah.

Bagaimana dengan Trombosis setelah Vaksinasi Covid 19?

Peristiwa emboli dan trombotik pasca-vaksinasi, juga disebut **trombositopenia imun prothrombotik yang diinduksi vaksin (VIPIT) atau trombositopenia imun yang diinduksi vaksin (VITT)** adalah jenis peristiwa pembekuan darah yang langka yang awalnya diamati di sejumlah kecil orang yang sebelumnya telah menerima vaksin Oxford – AstraZeneca COVID-19 (AZD1222) selama pandemi COVID-19. Hal ini kemudian juga dijelaskan dalam vaksin COVID-19 Johnson & Johnson mengarah ke penangguhan penggunaannya sampai keamanannya dinilai kembali.

Peristiwa trombosis yang terkait dengan vaksin COVID-19 dapat terjadi **5-28 hari** setelah pemberiannya. Beberapa jenis trombosis yang relatif tidak biasa secara khusus dilaporkan terjadi pada mereka yang mengalami reaksi: **trombosis sinus vena serebral** dan **trombosis vena splanknikus**.

Trombosis sinus vena serebral dapat menyebabkan sakit kepala parah, gejala seperti stroke (kelemahan anggota tubuh dan/ atau otot wajah), kejang dan koma.

BAGAIMANA DENGAN TROMBOSIS SETELAH VAKSINASI COVID-19

Trombosis vena splanknikus dapat menyebabkan sakit perut, penumpukan cairan di rongga perut, dan perdarahan gastrointestinal.

Bentuk lain dari trombosis, seperti emboli paru yang lebih umum, juga dapat terjadi. Trombosis arteri juga telah dilaporkan. Jumlah trombosit yang rendah dapat bermanifestasi sebagai bercak darah kecil di bawah kulit di luar tempat suntikan.

Koagulasi intravaskular diseminata (DIC), pembentukan bekuan darah yang menyebar ke seluruh pembuluh darah tubuh, telah dilaporkan sebagai bagian dari sindrom ini. DIC dapat menyebabkan berbagai gejala, termasuk perdarahan abnormal, sesak napas, nyeri dada, gejala neurologis, tekanan darah rendah, atau pembengkakan.

Terjadinya trombositopenia (trombosit darah rendah) yang jarang terjadi bersamaan dengan pembekuan darah setelah vaksinasi meningkatkan kekhawatiran awal tentang kondisi ini. Dalam banyak kasus di mana trombosis akut dan trombositopenia telah ditemukan bersama setelah vaksinasi COVID-19, **antibodi terhadap faktor trombosit 4** telah diidentifikasi. Fenomena ini sebagian besar ditemui pada beberapa orang yang telah diberikan heparin, tetapi tidak ada penyebab yang dilaporkan telah menerima heparin. Lebih jarang, fenomena ini sebelumnya digambarkan sebagai fenomena autoimun pada orang yang belum pernah terpapar heparin. Salah satu ciri mencolok dari trombositopenia dengan adanya **antibodi anti-PF4** adalah kecenderungan beberapa untuk mengembangkan trombosis, sebuah fenomena yang disebut trombositopenia yang diinduksi heparin jika heparin terlibat.

Panduan dari komunitas profesional merekomendasikan antikoagulan alternatif daripada heparin, karena ada kemungkinan dapat memperburuk fenomena. Pilihan alternatif sebagai **antikoagulan oral kerja langsung (DOAC), argatroban, fondaparinux atau danaparoid** tergantung pada keadaan. Transfusi trombosit tidak dianjurkan, karena hal ini dapat memperburuk juga trombosis. Pedoman Inggris oleh British Society for Hematology merekomendasikan pemberian imunoglobulin intravena (IVIg) untuk mengurangi kadar antibodi patogen. Kadar fibrinogen yang rendah mungkin memerlukan koreksi dengan **konsentrat fibrinogen atau kriopresipitat**.

Sumber:

<https://hellosehat.com/kelainan-darah/trombosit/pengertian-trombosis/>

<https://www.hopkinsmedicine.org/health/conditions-and-diseases/thrombosis>

<https://www.stoptheclot.org/news/treatment-of-thrombosis/>

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Post-vaccination_embolic_and_thrombotic_events